
Analisis Permainan Estapet Tisu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Raudhatul Furqon

✉ ¹Armanila, ²Susanti Nirmalasari, ³Alfira Damayanti

¹²³ Universitas Al-Washliyah Medan, Indonesia

¹armanila638@gmail.com, ²susantinirmalasari06@gmail.com, ³alfiradamayanti5654@gmail.com

Article received: 5 Agustus 2024

Review process: 17 September 2024

Article accepted: 14 Oktober 2024

Article published: 21 Oktober 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan permainan estapet tisu terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Raudhatul Furqon dan untuk mengetahui kendala penerapan permainan estapet tisu terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Raudhatul Furqon. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan estapet tisu sesuai dengan langkah-langkah permainan estapet tisu yang benar sehingga dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak dapat dirangsang dengan baik yang meliputi anak dapat meronce, menulis, mewarnai, menyulam, mengancing baju serta memegang pensil dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya yaitu anak merasa bosan saat mereka diminta untuk bergiliran bermain, permainan tidak akan tuntas jika anak tidak mau mengikuti aturan main, serta anak akan lelah jika melakukan permainan estapet tisu sebab semua panca indera aktif dalam permainan tersebut.

Kata kunci: *Permainan Estapet Tisu, Motorik Halus, Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to determine the application of tissue estapet games to fine motor development of early childhood in Raudhatul Furqon Kindergarten and to find out the obstacles to the application of tissue estapet games to early childhood fine motor development in Raudhatul Furqon Kindergarten. The research methods used are qualitative research with a descriptive qualitative approach, data collection techniques include observation, interviews and documentation, and data analysis techniques include data reduction, data presentation and data inference. The results of the study show that the application of the tissue estapet game is in accordance with the correct steps of the tissue estapet game so that it can develop the fine motor development of children can be stimulated well, which includes children can knit, write, color, embroider, button clothes and hold the

Analisis Permainan Estapet Tisu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak TK Raudhatul Furqon, Armanila, Susanti Nirmalasari, Alfira Damayanti

pencil well . The obstacles faced by teachers in their training are that children feel bored when they are asked to take turns playing, the game will not be complete if the child does not want to follow the rules of the game, and the child will be tired if he does the tissue estapet game because all five senses are active in the game.

Keywords: *Tissue Estapet Games, Fine Motors, Early Childhood*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini harus menjadi perhatian utama dan pertama untuk melanjutkan perkembangan ke tahap berikutnya (Hasmalena, 2023), khususnya perkembangan fisik motorik yaitu pada motorik halus. motorik halus berkaitan dengan perkembangan anak pada kemampuan mengenggam, menulis, meronce, menggambar, menjahit, menyusun dan sebagainya (Sarnawati & Arvyaty, 2019) .Perkembangan ini harus di stimulasi sejak dini guna membantu anak untuk ke jejanjang sekolah dasar kelak. (Hasmalena, 2023)

Perkembangan motorik halus dapat diartikan sebagai kemampuan manipulasi halus yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar (Khadijah, 2018). Kemampuan ini fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata. Dimana keterampilan motorik halus ini memiliki beberapa fungsi perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu anak (Sanenek et al., 2023), yaitu sebagai berikut: a) Melalui keterampilan motorik halus anak dapat terhibur dan merasa senang. Seperti ketika anak menulis, menggambar, dan meronce serta mengenggam. b) Melalui keterampilan motorik halus anak dapat beranjak dari rasa tidak berdaya pada bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Seperti anak dapat mengancing bajunya sendiri, kondisi ini akan mengembangkan rasa percaya dirinya. c) Melalui perkembangan motorik halus, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah atau awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, mewarnai. d) Melalui perkembangan motorik halus yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman seusianya, e) Perkembangan keterampilan motorik halus sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. (Nuraeni, 2016)

Analisis Permainan Estapet Tisu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak TK Raudhatul Furqon, Armanila, Susanti Nirmalasari, Alfira Damayanti

Adapun indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun meliputi: a) anak dapat mengikat tali, b) anak dapat mengancing baju, c) anak dapat memenang pinsil dengan benar, d) anak dapat mewarnai dengan rapi, e) anak dapat mewarnai dengan rapi, f) anak dapat menulis dengan rapi, g) anak dapat menggunting dengan rapi, h) anak dapat menyusun balok menjadi menara, i) anak dapat menyelesaikan ronceannya, j) anak dapat menjahit (Sanenek et al., 2023). Dengan demikian dalam mengembangkan motorik halus anak perlu adanya kematangan kemudian memberikan latihan yang lebih mudah sesuai usia anak dan seiring berjalannya waktu anak akan mampu melakukan gerakan yang lebih kompleks dan akan lebih optimal jika diberikan latihan yang sesuai dengan taraf perkembangan anak. (Sukamti, 2018)

Merangsang perkembangan motorik halus anak diperlukan sebuah kegiatan pembelajaran yang menarik, tentunya bermain sambil belajar (Afifah et al., 2020). Demikianlah dalam prinsip pembelajaran anak usia dini. Salah satu permainan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini ialah permainan estapet, namun permainan estapet ini menggunakan tisu sebagai alat bermain yang digunakan. Karena itu, permainan ini disebut dengan permainan estapet tisu.

Berdasarkan penemuan observasi awal pada Taman Kanak-Kanak Raudhatul Furqon bahwasanya permainan estapet tisu telah dilaksanakan atau diterapkan di Taman Kanak-kanak tersebut. Dimana guru dalam permainan estapet tisu memberikan Latihan kepada anak dilakukan dengan cara memberikan tisu dari satu tempat ke tempat lainnya (Tangse & Dimiyati, 2021). Latihan ini dilakukan hingga semua anggota telah melakukannya (berikan waktu untuk kompetisi) karena permainan ini bersifat kelompok atau bekerjasama dalam tim. Kerjasama antar anggota dalam kelompok sangat dibutuhkan dalam bermain estapet tisu. Setiap anggota dari semua kelompok harus memahami aturan yang berlaku saat permainan. Jika salah satu anggota kelompok kurang bahkan tidak memahami aturan yang ada, maka permainanpun akan terhambat. (Tangse & Dimiyati, 2021)

Permainan estapet tisu sangat membutuhkan perhatian yang terfokus, yaitu dimana anak-anak diminta oleh guru untuk memperhatikan tisu yang ada dihadapannya dengan cara melemparkannya ke teman dan sambung menyambung antar teman sehingga permainan

sangat membantu anak dalam mengembangkan kecepatan tangan, ketepatan tangan dan koordinasi mata dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat menstimulasi ke tahap perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk menganalisis permainan estapet tisu terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Raudhatul Furqon. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penerapan permainan estapet tisu terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Taman kanak-kanak Raudhatul Furqon?, dan 2) Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan permainan estapet tisu terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Taman kanak-kanak Raudhatul Furqon?. Manfaat penelitian ini bagi guru Taman Kanak-kanak yaitu dapat dijadikan alternatif dan inovasi terbaru dalam menghadapi problematika perkembangan motorik halus anak serta memahami dengan baik mengenai permainan estapet tisu sehingga dapat terus melakukan evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan menggunakan filsafat postpositivisme untuk menyelidiki kondisi objek alami. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individual maupun kelompok (Sugiyono, 2022). Adapun subjek penelitian ini yaitu anak usia dini yang berusia 5-6 tahun, sedangkan objek penelitiannya yaitu penerapan permainan estapet tisu terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Taman kanak-kanak Raudhatul Furqon di Taman Kanak-kanak Al Furqon yang beralat di Dusun I, Desa Lubuk Rotan, Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, observasi ini berkaitan dengan pengamatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas, adapun kisi-kisi lembar observasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut:

Tabel. 1: Kisi Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus 5-6 Tahun

Aspek Perkembangan Anak	Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak	Keterangan BB/MB/BSH/BSB
Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	- Anak dapat mengikat tali sepatu	BB: (Belum Berkemban)
	- Anak dapat mengancing baju	MB: (Mulai Berkembang)
	- Anak dapat memegang pensil dengan benar	BSH: (Berkembang Sesuai Harapan)
	- Anak dapat mewarnai dengan rapi	BSB: (Berkembangan Sangat Baik)
	- Anak dapat menulis dengan rapi	
	- Anak dapat menggunting dengan rapi	
	- Anak dapat menyusun balok menjadi menara	
	- Anak dapat menyelesaikan ronceannya	
	- Anak dapat menjahit	

Kemudian peneliti melakukan wawancara, wawancara dilakukan kepada guru, kepala sekolah dan wali murid Taman Kanak-kanak Al Furqon. Adapun lembar kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel. 2: Kisi-kisi Lembar Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah	Guru	Orang Tua
- Bagaimana visi dan misi Taman	- Apakah sebelum pembelajaran berlangsung ada perencanaan	- Bagaimana peranan ibu/bapak dalam

Analisis Permainan Estapet Tisu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak TK Raudhatul Furqon, Armanila, Susanti Nirmalasari, Alfira Damayanti

Kanak-kanak Al Furqon?	pembelajaran sebelumnya?	perkembangan motorik halus anak?
- Program apa yang bapak lakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?	- Referensi apa yang digunakan dalam membuat RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian)?	- Apa yang bapak/ibu lakukan dalam menunjang program kegiatan belajar di sekolah?
- Siapa yang merancang program tersebut?	- Apa manfaat referensi tersebut?	
Jenis Permainan apa yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak Al Furqon Bu'?	- Ibu mengajar di kelas apa dan apa kesitimewaan kelas yang ibu asuh?	

Peneliti juga melakukan teknik dokumentasi berupa catatan wawancara, foto dan video-video pembelajaran berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak usia dini. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan yaitu *pertama*: Reduksi data: yakni kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tem dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan Gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. *Kedua*: Display data atau penyajian data yaitu dalam penelitian kualitatif dengan melihat penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Dengan mendisplaykan data maka akan mudah penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi, dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh atau merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. *Ketiga*: Penarikan Kesimpulan dan verifikasi yaitu

membuat kesimpulan yang masih bersifat sementara, tetapi akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila Kesimpulan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan. (Sugiyono, 2021)

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Permainan Estafet Tisu yang dilakukan oleh Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas, bahwasanya perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak TK Raudhatul Furqon menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang sedang dilakukan saat peneliti melakukan observasi yakni mereka sedang menggunakan permainan dalam kegiatan pengembangan pembelajaran seperti permainan estafet, tetapi media yang digunakan guru dalam permainan estafet tersebut yaitu tisu. Namun, pada hakikatnya berdasarkan hasil observasi bahwasanya ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Ternyata kegiatan stimulasi untuk mengembangkan motorik halus ini dilakukan dalam keseharian juga selain pada kegiatan inti. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwanya “kami dan anak-anak memulai kegiatan harian dengan pembuka. Yaitu dilakukan di luar kelas”.

Pada kegiatan di luar kelas yakni pembuka, dimulai dengan kedatangan anak di sekolah hingga baris berbaris. Saat baris berbaris guru mengintruksi anak-anak untuk baris dengan rapi lalu menyanyikan lagu “jongkok berdiri-jongkok berdiri hingga meminta anak untuk mengumpal tangannya, memainkan jari jempolnya dengan irama lagu, serta lagu “nuka tutup buka tutup bertepuk tangan”. Jadi, kegiatan-kegiatan yang mengasah keterampilan tangan selalu dilakukan setiap hari melalui pembiasaan saat berbaris. Kegiatan ini disambut hangat oleh anak-anak dengan cara bernanyi dan mengikuti gerakan guru dengan tawa dan wajah yang ceria. Hal ini bertujuan agar anak memiliki kekuatan pada jari dan tangan mereka. Dan hal ini sangat penting dalam kemampuan menulis, mengancing, serta memegang pensil atau mewarnai. Setelah kegiatan pembuka selesai, maka guru meminta anak-anak masuk ke

dalam kelas satu persatu sembari memberikan kuis berupa mengitung dengan menggunakan gerakan jari jemari mereka. Yang selanjutnya meminta anak untuk melepaskan sepatunya sendiri, dan bagi anak yang belum mampu melakukan secara mandiri, maka guru akan mengarahkan dan membimbing anak tersebut.

Pada kegiatan inti, ini merupakan kegiatan yang paling urgen atau penting dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian) yang diintruksikan oleh kepala sekolah sebagai salah satu program pencapaian visi dan misi sekolah. Adapun tema yang dibahas yaitu berkaitan dengan tumbuhan pada sub tema pohon dan sub-sub tema tisu. Sebab tisu terbuat dari pohon tertentu. Oleh karena itu permainan yang dimainkan yakni estapet tisu sebab menggunakan tisu sebagai media atau medium dalam permainan tersebut. Adapun pengembangan tema, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Pengembangan Tema, Sub Tema, Sub-sub Tema Tisu

Ketika masuk di dalam kelas, guru menanyakan kabara nak-anak, berdoa bersama hingga pada pembacaan ikrar TK. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memainkan permainan estapet tisu yaitu:

- Anak berdiri di tempat yang guru sediakan, kemudian guru menjelaskan aturan main sambil memperagakan cara bermainnya. Keaktifan anak dalam bermain menandakan anak memahami akan aturan dalam permainan yakni, anak harus bekerjasama dalam memindahkan benda dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai waktu yang guru tentukan. Kegiatan ini mengajarkan anak mengenai aturan atau disiplin sehingga anak-anak terbiasa mandiri.
- Anak dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang anak, setiap anak melakukan kerjasama dalam permainan sesuai dengan aturan. Misalnya anak harus berada ditempat yang ditentukan hingga permainan berakhir, anak memindahkan benda satu per satu, dan lain sebagainya. pada kegiatan ini anak diajarkan untuk mengenal satu sama lain sehingga memiliki sosial yang baik dalam bekerjasama serta mengasah keterampilan dan kecepatan tangan anak dalam memindahkan sesuatu dengan cepat dan tepat atau terarah.
- Anak berlomba untuk memindahkan benda dari satu tempat ke tempat yang lain secara cepat dan tepat dengan cara menyerahkan benda tersebut dari satu anak ke anak lainnya sesuai dengan aturan yang berbeda-beda di setiap pertemuan. Misalnya anak harus memindahkan benda dengan cara melompat, berjongkok, melempar, dan lain sebagainya. kegiatan ini mengasah keterampilan gerak anak artinya semua indera harus siap dan fokus dalam bekerja.
- Setelah waktu berakhir, guru melakukan tanya jawab pada setiap anak dalam kelompok untuk mengetahui perkembangan berpikir simbolik pada anak misalnya meminta anak untuk menyebutkan jumlah benda yang berhasil dipindahkan. Kegiatan ini mengasah kemampuan anak dalam mengingat kembali kegiatan yang dilakukan sehingga dapat diulang dengan baik.
- Guru melakukan evaluasi berupa pemberian lembar kerja (LK) berupa gambar tisu, dan meminta anak untuk mewarnai gambar tersebut. Sembari guru membimbing

anak untuk memegang pinsi dan krayon yang benar agar hasil mewarnai tersebut terlihat rapi dan indah. Kemudian gambar yang telah selesai di warnai, maka guru menyiapkan manik-manik untuk menghiasi gambar sapu tangan tersebut dengan cara meminta anak-anak untuk meronce manik-manik dan menjahitkannya ke gambar. Karya yang sudah selesai, akan digunting oleh anak di tunjukkan di depan kelas kepada teman-temannya dan di tempel pada dinding karya yang telah disediakan oleh guru di dalam kelas.

Pada kegiatan penutup guru juga menyisipkan implementasi dan pengembangan motorik halus melalui permainan estapet tisu. Diantaranya mengajarkan anak-anak untuk mempraktekkan cara memakai sepatu, mengancing baju sebagai persiapan pulang dan agar anak mulai besok pagi dapat mengancing bajunya sendiri tanpa bantuan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan didukung oleh bukti-bukti dokumentasi, maka ditemukan bahwa hampir seluruh anak dengan persentase 90 % dapat menuntaskan indikator-indikator yang menjadi tujua pembelajaran pada permainan estapet tisu terhadap keterampilan motorik halus anak. Hal ini terlihat pada anak kemampuan anak yang berada pada tahap berkembang sangat baik sekitar 4 orang anak dan 5 orang anak berkembang sesuai harapan. Artinya hanya 1 anak yang berada pada tahap mulai berkembang dan tidak ada lagi anak yang berada pada tahap belum berkembang pada indikator Anak dapat mengikat tali sepatu, Anak dapat mengancing baju, Anak dapat memegang pinsil dengan benar, Anak dapat mewarnai dengan rapi, Anak dapat menulis dengan rapi, Anak dapat menggunting dengan rapi, Anak dapat menyusun balok menjadi menara, Anak dapat menyelesaikan ronceananya dan Anak dapat menjahit. Dengan demikian permainan estapet tisu sangat efektif dalam mengemabngkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak TK Raudhatul Furqon.

Kendala yang dihadapi Guru pada saat Pelaksanaan Permainan Estapet Tisu dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Pada pelaksanaan permainan estapet tisu berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seperti anak dapat Anak dapat

mengikat tali sepatu, Anak dapat mengancing baju, Anak dapat memegang pensil dengan benar, Anak dapat mewarnai dengan rapi, Anak dapat menulis dengan rapi, Anak dapat menggunting dengan rapi, Anak dapat menyusun balok menjadi menara, Anak dapat menyelesaikan ronceannya dan Anak dapat menjahit. Namun, pelaksanaan permainan estapet tisu di lembaga TK Raudhatul Furqon tentu saja guru memiliki kendala dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kendala tersebut meliputi:

Pertama, guru harus memiliki persiapan dari jauh hari berupa perencanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, inilah yang sering dihadapi oleh guru, sehingga sebagian guru kurang memiliki kesiapan yang matang. Sedangkan ini adalah bagian yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, solusinya yaitu guru harus bekerjasama dengan guru lain agar perancangan pembelajaran lebih mudah dalam membuatnya karena tidak mengerjakan sendiri tetapi secara bersama-sama dalam tim guru.

Kedua, pada waktu pelaksanaan permainan estapet tisu guru mengalami sedikit kesulitan dalam membagi anak menjadi perkelompok-kelompok kecil, sehingga tidak sedikit dari anak-anak mengalami kebingungan dalam permainan ini. Seperti anak kesulitan memahami jalannya permainan, anak tidak dapat memahami bagaimana cara bermain permainan estafet tisu seperti ketika pelari sudah memindahkan tisu dari satu tempat ke tempat yang lain masih ada anak yang bingung kemana ia harus berlari. Kemudian kesulitan anak dalam mengarahkan tisu, anak juga mengalami kendala pada saat tisu yang sedang terbang membuat anak kebingungan apa yang harus mereka lakukan dengan tisu yang terbang tidak terarah, hal ini membuat guru memberikan arahan dan bimbingan pada anak untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Jika masih ada anak yang belum memahami walaupun sudah diberi arahan terlihat guru langsung memberikan bantuan pada anak dengan cara anak dipapah sambil dibantu melakukan permainan tersebut. Sehingga solusinya disini guru harus mengarahkan kemampuan dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dalam menjelaskan materi yang berkaitan dengan tisu serta langkah-langkah permainan tersebut. Tujuannya agar anak

berminat dan dari minat anak akan termotivasi melakukan apa yang dilakukan oleh guru, sehingga langkah-langkah pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Sebab, setiap langkah-langkah terdapat stimulasi perkembangan motorik halus anak. Disini anak akan belajar bekerja sama, komunikasi serta menumbuhkan motivasi dalam belajar serta membangun jiwa sportif.

Hal di atas, sejalan dengan kelebihan yang dimiliki permainan estafet tisu yaitu;

- 1) Dapat mengembangkan anak dalam berpikir simbolik yakni padasaat menghitung jumlah benda yang berhasil dipindahkan,
- 2) Dapat meningkatkan sikap kerjasama pada anak, karena dalam bermain estafet anak melakukan kerjasama dengan teman satu tim untuk memindahkan benda dari satu tempat ke tempat yang lain,
- 3) Dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik halus anak,
- 4) Dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan sesama teman,
- 5) Dapat menumbuhkan rasa antusiasme pada diri anak karena dalam permainan estafet tisu terdapat kelompok yang menang dan kalah (Sari & Sinaga, 2020).

Sedangkan kekurangannya yaitu:

- 1) Dapat membuat anak menunggu giliran dalam bermain estafet tisu sehingga anak merasa bosan menunggu,
- 2) Jika terdapat anggota kelompok tidak memahami aturan permainan maka jalannya permainan akan terhambat,
- 3) Dapat membuat anak merasa lelah, karena pada permainan estafet memerlukan banyak energi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lestari & Puspitasari (2021) bahwa melalui permainan estafet dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak artinya hal ini berkaitan dengan gerak anak dalam kegiatan bermain. Lebih lanjut Dimiyati mengungkapkan bahwa kegiatan permainan estafet ini juga dapat menjadi salah satu acuan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini.

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan permainan estafet tisu dapat diatasi oleh guru, hal ini ditunjukkan dengan tingkat keberhasilan persentase sebesar 90 % artinya 4 orang anak berkembang sangat baik, 5 orang anak berkembang sesuai harapan dan hanya 1 anak

yang berada pada tahap mulai berkembang. Hal ini juga menunjukkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus tercapai. Tentu saja semuanya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pengembangan motorik halus sebagaimana yang diungkapkan oleh Tangse & Dimiyati (2021) bahwa prinsip tersebut meliputi: 1) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak, 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif, 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media, 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak, 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan, 6) Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak, 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Dengan demikian, guru diharapkan dapat memahami dengan benar alur permainan ini dan menguasai kelas dan anak dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki oleh guru. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Al- Maqassary dalam (Afifah et al., 2020) bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini salah satunya yaitu lingkungan yang mendukung artinya lingkungan belajar di sekolah melalui program guru yang tepat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis permainan estapet tisu terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak TK Raudhatul Furqon, menunjukkan bahwa: 1) Penerapan permainan estapet tisu terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Raudhatul Furqon melalui langkah-langkah permainan yang telah direncanakan sebelumnya sehingga perkembangan motorik halus anak dapat dirangsang dengan baik yang meliputi anak dapat meronce, menulis, mewarnai, menyulam, mengancing baju serta memegang pensil dengan baik. 2) adapun kendala penerapan permainan estapet tisu terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Raudhatul Furqon

anak merasa bosan saat mereka diminta untuk bergiliran bermain, permainan tidak akan tuntas jika anak tidak mau mengikuti aturan main, serta anak akan lelah jika melakukan permainan estapet tisu sebab semua panca indera aktif dalam permainan tersebut. Tetapi walaupun demikian, permiana anak tuntas sehingga tujuan perkembangan motorik halus anak tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. S., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 358–368.
- Hasmalena, M. R. dan. (2023). *Kurikulum pendidikan anak usia dini*. Bening Media Publishing.
- Khadijah, A. dan. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Lestari, S. D., & Puspitasari, I. (2021). Aktivitas Permainan Estafet Bola Modifikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 752–760.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1024>
- Nuraeni. (2016). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedogy*, 3, 65–73.
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1391–1401.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- Sari, B. R., & Sinaga, S. I. (2020). Pengaruh Bermain Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Tk Yaspa Palembang. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 178–190.
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i1.4183>
- Sarnawati, S., & Arvyaty, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Keterampilan Melipat Kertas. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 2(1), 44.
<https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8305>

Sugiyono. (2021). *MEtode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta, CV.

Sukanti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. Perkembangan Motorik.

Tangse, U. H. M., & Dimyati, D. (2021). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>